

Efektivitas Program Pengelolaan Sampah di RW Cintarasa & Sukarasa Kahuripan Kota Tasikmalaya

Sabila Azkia Trisna Mutiara ¹, Bima Sakti ², Nita Saharah Nabila ³, iqbal Fatur Rahman ⁴, Ratna Asih ⁵, Sinta Purwita ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia.

INFORMASI ARTIKEL

Received: November 22, 24
Reviewed: Desember 8, 24
Available online: Desember 31, 24

KORESPONDEN

E-mail: trsisnamutiarasabilaazkia@gmail.com

A B S T R A C T

Garbage is leftover material or items that are no longer used by humans, either because they no longer have economic value, function, or benefit, and are therefore discarded. Garbage can originate from various human activities, such as households, industry, commerce, and agriculture. As the population increases, the amount of waste generated will also rise, especially household waste. The purpose of this research is to measure the effectiveness of the waste management program that has been implemented in RW Cintarasa and Sukarasa in the Kahuripan sub-district of Tawang, Tasikmalaya City. The research method used in this study is a quantitative approach with descriptive analysis. The results of this study indicate that the waste management program implemented in RW Sukarasa and Cintarasa, Kahuripan sub-district, Tasikmalaya City, demonstrates a fairly good level of effectiveness, with an average program effectiveness score is 4.28, reflecting a positive perception of the community towards the waste management program.

KEYWORD:

Waste, Effectiveness, Waste Management

A B S T R A K

Sampah adalah sisa material atau benda yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia, baik karena sudah tidak memiliki nilai ekonomi, fungsi, atau manfaat, sehingga dibuang. Sampah dapat berasal dari berbagai aktivitas manusia, seperti rumah tangga, industri, perdagangan, dan pertanian. Semakin bertambahnya penduduk maka akan semakin banyak pula sampah yang dihasilkan terutama sampah rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar efektivitas program pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan di RW Cintarasa dan Sukarasa Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah program pengelolaan sampah yang dilaksanakan di RW Sukarasa dan Cintarasa, Kelurahan Kahuripan, Kota Tasikmalaya menunjukkan efektivitas yang cukup baik, dengan nilai rata-rata efektivitas program sebesar 4,28 yang mencerminkan persepsi positif masyarakat terhadap program pengelolaan sampah tersebut.

KATA KUNCI:

Sampah, Efektivitas, Pengelolaan Sampah

[Attribution-NonCommercial 4.0 International](#). Some rights reserved



PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk dari hari ke hari semakin banyak dan bertambah. Tentunya hal ini dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan yang serius. Salah satu permasalahan yang dapat ditimbulkan adalah muncul dan menumpuknya sampah yang beragam, terutama dalam sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap hari apabila tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan permasalahan yang baru. Beragamnya sampah yang dihasilkan tanpa adanya pengelolaan yang baik dan benar tentunya akan mencemari kebersihan lingkungan dan berdampak pada kesehatan. menurut Dr. Tanjung, Msc. dalam (Rini asmira, 2020) Sampah merupakan sesuatu yang sudah tidak berguna yang dapat dibuang atau digunakan lagi oleh pemiliknya. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya bahwa Sampah yang dihasilkan di Kota tasikmalaya di dominasi oleh sampah domestik (sampah rumah tangga) sekitar 60,23%. Menurut data tersebut sekitar data timbulan sampah per kapita adalah sebesar 3,63 liter/orang/hari atau 0,44 kg per/orang/hari.

Pengelolaan sampah rumah tangga di kawasan perkotaan merupakan masalah yang dihadapi banyak kota di seluruh dunia. Sebagian besar kota menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah, terutama dalam hal pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah yang masih kurang efektif. Faktor penyebabnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan serta meningkatnya jumlah penduduk di perkotaan, volume sampah rumah tangga yang semakin bertambah, yang mengakibatkan tekanan pada sistem pengelolaan sampah kota menjadi tidak terkendali. Penelitian terkini menunjukkan bahwa peningkatan volume sampah rumah tangga di daerah perkotaan tidak diimbangi dengan kemampuan sistem pengelolaan yang efektif. Pengaruh kesadaran masyarakat sangat berperan penting dalam pengelolaan sampah sehingga berjalan secara efektif. Efektivitas adalah konsep yang menunjukkan sejauh mana suatu sistem, proses, atau tindakan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengertian umum, efektivitas mengacu pada kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan secara optimal dan efisien (Humaedi, 2015). Meskipun pihak pemerintah telah mengeluarkan kebijakan peraturan Wali Kota Tasikmalaya Nomor 22 tahun 2019, namun masih menghadapi berbagai hambatan sehingga masih kurang efektif. Meskipun upaya telah dilakukan melalui kebijakan lokal seperti peraturan wali kota Tasikmalaya nomor 22 tahun 2019, Pengelolaan sampah masih kurang efektif karena mengalami beberapa hambatan seperti kurangnya edukasi, keterbatasan keuangan, kesadaran masyarakat serta kurangnya keterlibatan masyarakat secara aktif. Keberhasilan dalam pengelolaan sampah bergantung pada

struktur birokrasi yang solid, koordinasi yang efektif antar pemangku kepentingan, serta partisipasi masyarakat. Penelitian sebelumnya mengenai efektivitas pengelolaan sampah seperti penelitian berjudul Implementasi kebijakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya oleh Komarudin, A., Rosmajudi, A., & Hilman, A. (2023). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menyoroti tentang efektivitas pengelolaan sampah tidak hanya di dukung dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, namun peningkatan kesadaran lingkungan serta penerapan teknologi inovatif untuk pengelolaan sampah.

Sampai saat ini, sampah masih menjadi permasalahan yang belum bisa terselesaikan. Sebagian besar dari masyarakat membuang sampah ke TPA (tempat pembuangan akhir) dengan keadaan sampah yang masih belum terpilah. Kondisi ini jika dibiarkan terus menerus akan menimbulkan permasalahan baru. Selain dari volume TPA yang semakin hari semakin bertambah, penumpukan sampah menimbulkan polutan yang dapat mencemari lingkungan. Seperti hal nya yang terjadi di TPA Ciangir Kota Tasikmalaya yang sudah tidak memungkinkan lagi menampung sampah. Menurut Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya, TPA Ciangir diperkirakan hanya dapat digunakan 1-2 tahun kedepan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar efektivitas program yang telah dilaksanakan. Tujuan dari dilaksanakannya Program Pengelolaan Sampah adalah salah satunya untuk meminimalisir sampah yang dibuang ke TPA. Supaya sampah yang terbuang hanyalah sampah residu atau sampah yang sudah tidak bisa didaur ulang. Program ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat bagaimana pentingnya pemilahan sampah. Apalagi sampah rumah tangga yang banyak sekali dihasilkan disetiap harinya. Sampah rumah tangga kadang masih saja dibuang dalam keadaan belum terpilah yang menyebabkan penumpukan. Sosialisasi mengenai pemilahan sa mpah ini diharapkan bisa membuat masyarakat menjadi lebih sadar dan bisa menerapkan pemilahan sampah dalam kehidupan sehari hari.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif berarti penelitian yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Balaka:2022). Sedangkan, analisis deskriptif menurut Sugiyono dalam Putri, T. B., Hidayati, N., & Muttaqien, Z. (2024) "Analisis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau menggambarkan data dari variabel tunggal yang diteliti.

Fokus penelitian ini adalah “Efektivitas Program Pengelolaan Sampah di RW Sukarasa dan Cintarasa Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya”.

Untuk mendapatkan perwakilan yang menggambarkan dari keseluruhan populasi, penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah 30 responden dari jumlah populasi sebanyak 657 individu warga Sukarasa dan Cintarasa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner yang disusun untuk mengukur variabel tunggal dalam penelitian. Data dikumpulkan dengan cara penyebaran langsung kepada responden. Setiap responden diminta untuk mengisi kuisioner berdasarkan pengalamannya masing masing dalam mengikuti program yang peneliti laksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kota Tasikmalaya

Kota Tasikmalaya terletak di Provinsi Jawa Barat, dengan luas wilayah sekitar 184,38 km². Secara geografis, kota ini berada di antara 108°08' - 108°24' BT dan 7°10' - 7°26' LS. Wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Tasikmalaya. Kota ini terdiri dari 10 kecamatan yang terbagi lagi menjadi 69 kelurahan. Letaknya yang strategis menjadikannya salah satu pusat perdagangan dan transportasi di Priangan Timur.

Populasi Kota Tasikmalaya pada tahun terakhir mencapai lebih dari 700.000 jiwa, dengan kepadatan penduduk sekitar 3.800 jiwa/km². Mayoritas penduduk beragama Islam (sekitar 98%), mencerminkan tradisi religius yang kuat. Tingkat partisipasi pendidikan juga meningkat, dengan banyak sekolah dan perguruan tinggi di wilayah ini.

Perekonomian Kota Tasikmalaya didominasi oleh sektor perdagangan, jasa, dan industri kecil. Kerajinan tangan seperti payung geulis, bordir, dan anyaman menjadi ikon ekonomi kreatif. Selain itu, kota ini terkenal dengan produk sandal dan makanan khas seperti kerupuk kulit dan sale pisang. Pasar Cikurubuk sebagai pusat perdagangan tradisional menunjukkan tingginya dinamika ekonomi lokal. Adanya jalur transportasi strategis, seperti jalan provinsi dan kereta api, mendukung distribusi barang dari dan ke Kota Tasikmalaya.

Kota Tasikmalaya memiliki infrastruktur yang berkembang, termasuk fasilitas kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Jalan utama seperti Jalan HZ Mustofa menjadi pusat aktivitas kota. Di bidang transportasi, stasiun kereta api dan terminal bis memainkan peran penting dalam mobilitas warga. Namun, tantangan seperti kemacetan dan pengelolaan sampah masih memerlukan perhatian lebih. Tasikmalaya memiliki banyak objek wisata seperti Gunung Galunggung, Situ Gede, dan wisata religi Makam Pamijahan. Festival budaya lokal seperti helaran budaya Tasik dan seni tradisional terus dipromosikan sebagai daya

tarik wisata. Payung geulis, sebagai simbol budaya lokal, menjadi identitas kuat Kota Tasikmalaya. Program revitalisasi kebudayaan yang melibatkan generasi muda menunjukkan upaya menjaga kelestarian nilai tradisional di tengah modernisasi.

Meskipun memiliki potensi besar, Kota Tasikmalaya menghadapi tantangan seperti urbanisasi, pengangguran, dan peningkatan kebutuhan layanan publik. Namun, keberadaan sumber daya manusia yang kreatif serta dukungan pemerintah daerah membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, khususnya dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

Profil RW 01 Cintarasa

RW 01 Cintarasa berada di Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Lokasinya strategis, dekat dengan pusat kota dan akses jalan utama, seperti Jalan Letjen Mashudi. Wilayah RW ini terdiri dari permukiman padat penduduk dengan fasilitas umum yang cukup lengkap, seperti masjid, pos ronda, dan balai RW.

RW 01 memiliki populasi sekitar 500 kepala keluarga (KK), dengan total penduduk sekitar 1.800 jiwa. Mayoritas penduduk adalah warga asli Sunda yang beragama Islam, dengan nilai-nilai religius yang kental. Struktur penduduk didominasi oleh usia produktif, dengan sebagian besar bekerja di sektor perdagangan, jasa, dan industri kecil.

Sebagian besar penduduk RW 01 menggantungkan hidup pada sektor informal, seperti pedagang kecil, usaha kuliner, dan tukang ojek. Ada pula beberapa pelaku usaha rumahan yang memproduksi kerajinan tangan khas Tasikmalaya, seperti bordir. Warung-warung kecil di sekitar lingkungan turut mendukung perekonomian warga setempat.

Namun, tingkat pendapatan rata-rata warga masih tergolong menengah ke bawah, sehingga upaya peningkatan kesejahteraan melalui program pelatihan keterampilan sangat diperlukan.

RW 01 memiliki infrastruktur dasar seperti jalan gang yang telah diaspal, saluran air bersih, dan penerangan listrik yang memadai. Tersedia pula fasilitas umum seperti posyandu untuk layanan kesehatan ibu dan anak, serta masjid yang menjadi pusat kegiatan keagamaan.

Meski begitu, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti masalah pengelolaan sampah dan drainase yang kurang optimal, sehingga berpotensi menimbulkan genangan air saat hujan deras. Program lingkungan seperti penghijauan dan bank sampah sedang direncanakan untuk mengatasi masalah ini.

Tantangan utama RW 01 adalah urbanisasi yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan fasilitas umum dan terbatasnya ruang terbuka hijau. Selain itu, tingkat pendidikan warga yang bervariasi menjadi hambatan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Di sisi lain, adanya dukungan dari pemerintah kelurahan dan partisipasi aktif masyarakat membuka peluang untuk pengembangan wilayah, seperti penguatan ekonomi kreatif dan pembinaan generasi muda melalui kegiatan olahraga

dan seni. Potensi gotong royong yang kuat dapat menjadi modal sosial yang penting untuk memajukan wilayah ini.

Profil RW 02 Sukarasa

RW 02 Sukarasa terletak di Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Wilayah ini berada di area yang cukup strategis, dekat dengan pusat pendidikan, fasilitas kesehatan, dan akses transportasi. Lingkungannya sebagian besar terdiri dari permukiman padat dengan jalur gang-gang kecil, namun tetap terhubung dengan jalan utama.

Jumlah penduduk di RW 02 Sukarasa mencapai sekitar 1.500 jiwa dengan komposisi usia beragam, mulai dari anak-anak hingga lansia. Mayoritas penduduk beragama Islam, dengan tradisi keagamaan yang cukup kental. Sebagian besar penduduk merupakan masyarakat asli Sunda, dengan budaya lokal yang masih dipertahankan.

Penduduk usia produktif mendominasi, dengan pekerjaan utama di sektor informal seperti pedagang kecil, buruh, pengrajin, dan pengemudi ojek. Tingkat pendidikan warga sebagian besar berada di tingkat menengah, dengan beberapa warga yang sudah menyelesaikan pendidikan tinggi.

Warga RW 02 memiliki rasa kebersamaan yang tinggi, yang tercermin dalam berbagai kegiatan sosial seperti gotong royong, pengajian rutin, dan perayaan hari besar keagamaan. Kegiatan arisan dan pertemuan warga juga menjadi media untuk mempererat hubungan sosial.

Sebagian besar penduduk RW 02 bekerja di sektor informal, seperti berdagang, menjahit, atau membuka usaha kuliner rumahan. Ada pula beberapa pengrajin bordir dan pembuat kerajinan tangan khas Tasikmalaya yang menjadi sumber penghasilan tambahan.

Peluang untuk pengembangan ekonomi kreatif cukup besar, terutama dengan adanya potensi usaha kecil yang dapat didukung melalui pelatihan dan akses permodalan. Namun, keterbatasan pengetahuan teknologi dan pemasaran menjadi tantangan bagi warga untuk memperluas usahanya.

RW 02 Sukarasa memiliki fasilitas umum seperti masjid, pos ronda, dan posyandu. Jalan lingkungan sudah diaspal, meskipun beberapa area membutuhkan perbaikan. Fasilitas drainase di wilayah ini cukup memadai, namun saat hujan deras masih ada genangan di beberapa titik yang memerlukan perhatian.

Masalah utama di bidang lingkungan adalah pengelolaan sampah yang belum maksimal. Upaya pembentukan bank sampah dan penghijauan mulai dirintis untuk mengatasi permasalahan ini.

Tantangan utama RW 02 Sukarasa adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat, termasuk pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Urbanisasi juga mulai memberikan tekanan pada fasilitas umum, sementara ruang terbuka hijau semakin berkurang.

Namun, potensi gotong royong yang kuat dan komitmen warga terhadap pembangunan menjadi peluang besar untuk pengembangan wilayah. Dengan dukungan pemerintah daerah dan inisiatif masyarakat, RW 02 dapat mengembangkan sektor ekonomi kreatif, memperbaiki lingkungan, dan meningkatkan kualitas dan fasilitas publik.

Pengertian Sampah

Sampah adalah sisa material atau benda yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia, baik karena sudah tidak memiliki nilai ekonomi, fungsi, atau manfaat, sehingga dibuang. Sampah dapat berasal dari berbagai aktivitas manusia, seperti rumah tangga, industri, perdagangan, dan pertanian.

Secara umum, sampah dibagi menjadi dua jenis utama:

1. **Sampah Organik:** Sampah yang dapat terurai secara alami oleh mikroorganisme, seperti sisa makanan, daun, dan limbah dapur.
2. **Sampah Anorganik:** Sampah yang sulit terurai secara alami dan sering kali membutuhkan proses khusus untuk didaur ulang, seperti plastik, logam, kaca, dan kertas.

Pengelolaan sampah yang baik sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan, mencegah pencemaran, dan mendukung keberlanjutan sumber daya alam.

Jenis-Jenis Sampah

1. Berdasarkan Sumbernya
 - a. **Sampah Rumah Tangga**
Sampah yang berasal dari aktivitas sehari-hari di rumah, seperti sisa makanan, bungkus makanan, dan plastik.
 - b. **Sampah Industri**
Limbah yang dihasilkan dari proses produksi di pabrik, seperti sisa bahan baku, limbah kimia, dan logam bekas.
 - c. **Sampah Perdagangan**
Sampah yang dihasilkan dari aktivitas pasar dan toko, seperti karton, plastik, dan sisa barang dagangan.
 - d. **Sampah Pertanian**
Limbah hasil kegiatan pertanian, seperti jerami, dedaunan, dan limbah pestisida.
 - e. **Sampah Medis**
Sampah dari fasilitas kesehatan, seperti jarum suntik bekas, botol obat, dan perban.
2. Berdasarkan Komposisinya
 - a. **Sampah Organik**
Sampah yang berasal dari bahan alami dan dapat terurai secara biologis, seperti sisa makanan, daun, dan kulit buah.
 - b. **Sampah Anorganik**
Sampah yang berasal dari bahan buatan manusia atau alam, tetapi sulit terurai, seperti plastik, kaca, dan logam.
 - c. **Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)**

Limbah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, seperti limbah kimia, baterai bekas, dan minyak pelumas.

3. Berdasarkan Potensi Daur Ulangnya
 - a. Sampah yang Dapat Didaur Ulang
Sampah yang masih memiliki nilai ekonomi untuk diolah kembali, seperti botol plastik, kertas, dan logam.
 - b. Sampah yang Tidak Dapat Didaur Ulang
Sampah yang sulit diolah kembali, seperti residu makanan bercampur plastik atau bahan kimia tertentu.
4. Berdasarkan Wujudnya
 - a. Sampah Padat
Sampah berbentuk padat, seperti plastik, kertas, dan logam.
 - b. Sampah Cair
Limbah berbentuk cair, seperti air limbah rumah tangga, cairan kimia, dan minyak.
 - c. Sampah Gas
Limbah berbentuk gas, seperti emisi dari kendaraan bermotor atau asap dari pembakaran.
5. Berdasarkan Tingkat Bahayanya
 - a. Sampah Non-B3 (Tidak Berbahaya dan Tidak Beracun)
 - b. Sampah yang tidak membahayakan kesehatan manusia atau lingkungan, seperti sampah organik rumah tangga.
 - c. Sampah B3 (Berbahaya dan Beracun)
Sampah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan atau kesehatan, seperti limbah medis dan bahan kimia lainnya.

Jenis-jenis sampah tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing jenis. Pemisahan sampah sejak awal sangat penting untuk mendukung proses daur ulang, mengurangi limbah yang berakhir di TPA (Tempat Pembuangan Akhir), dan menjaga kelestarian lingkungan.

Data Sampah Kota Tasikmalaya

Data terkait sampah di Kota Tasikmalaya menunjukkan peningkatan jumlah produksi sampah setiap tahunnya. Berikut beberapa informasi utama :

Pada tahun 2020, Kota Tasikmalaya menghasilkan sekitar 316,75 ton sampah per hari. Angka ini terus meningkat hingga 333,44 ton per hari pada 2023. Sebagian besar sampah yang dihasilkan berasal dari sampah rumah tangga dan pasar tradisional. Sampah organik mendominasi, diikuti oleh plastik dan bahan lainnya. Namun, tidak semua sampah dapat terangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA). Pada tahun 2022, terdapat selisih antara sampah yang dihasilkan dan sampah yang berhasil dikelola.

Kota Tasikmalaya menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah, terutama dalam mengurangi residu yang tidak terangkut dan meningkatkan pengelolaan limbah plastik.

Pemerintah Kota Tasikmalaya berupaya meningkatkan pengelolaan sampah dengan mendukung program daur ulang dan pengelolaan berbasis masyarakat melalui bank sampah dan edukasi.

Pengelolaan sampah rumah tangga di kawasan perkotaan merupakan masalah yang dihadapi banyak kota di seluruh dunia. Sebagian besar kota menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah, terutama dalam hal pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah yang masih kurang efektif. Faktor penyebabnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan serta meningkatnya jumlah penduduk di perkotaan, volume sampah rumah tangga yang semakin bertambah, yang mengakibatkan tekanan pada sistem pengelolaan sampah kota menjadi tidak terkendali.

Meskipun upaya telah dilakukan melalui kebijakan lokal seperti peraturan wali kota Tasikmalaya nomor 22 tahun 2019, Pengelolaan sampah masih kurang efektif karena mengalami beberapa hambatan seperti kurangnya edukasi, keterbatasan keuangan, kesadaran masyarakat serta kurangnya keterlibatan masyarakat secara aktif. Keberhasilan dalam pengelolaan sampah bergantung pada struktur birokrasi yang solid, koordinasi yang efektif antar pemangku kepentingan, serta partisipasi masyarakat. Penelitian sebelumnya mengenai efektivitas pengelolaan sampah seperti penelitian berjudul Implementasi kebijakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya oleh Komarudin, A., Rosmajudi, A., & Hilman, A. (2023).

Sampai saat ini, sampah masih menjadi permasalahan yang belum bisa terselesaikan. Sebagian besar dari masyarakat membuang sampah ke TPA (tempat pembuangan akhir) dengan keadaan sampah yang masih belum terpilah. Kondisi ini jika dibiarkan terus menerus akan menimbulkan permasalahan baru. Selain dari volume TPA yang semakin hari semakin bertambah, penumpukan sampah menimbulkan polutan yang dapat mencemari lingkungan. Seperti hal nya yang terjadi di TPA Ciangir Kota Tasikmalaya yang sudah tidak memungkinkan lagi menampung sampah. Menurut Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya, TPA Ciangir diperkirakan hanya dapat digunakan 1-2 tahun kedepan. Tujuan dari dilaksanakannya program GEMILANG (gerakan memilah sampah menjadi barang berkah) adalah salah satunya untuk meminimalisir sampah yang dibuang ke TPA.

Dalam upaya mengurangi volume sampah di kota Tasikmalaya, peneliti telah melakukan program pengelolaan sampah di RW Sukarasa dan Cintarasa, Kelurahan Kahuripan. Kota Tasikmalaya selama kurang lebih 90 hari. Berdasarkan analisis deskriptif, terdapat beberapa temuan yang dapat di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia Responden	30	39	80	55.67	9.897
Jenis Kelamin	30	1	2	1.80	.407
Evektifitas Program	30	3.75	5.00	4.2833	.35800
Valid N (listwise)	30				

Analisis deskriptif terhadap variabel efektivitas program pengelolaan sampah menunjukkan bahwa secara keseluruhan, program yang diterapkan di RW Sukarasa dan Cintarasa Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya dinilai cukup efektif oleh responden. Nilai rata-rata efektivitas program sebesar 4.28 pada skala yang digunakan mengindikasikan adanya persepsi positif dari masyarakat terhadap program ini.

Nilai standar deviasi yang relative kecil (0.358) menunjukkan tingkat homogenitas yang tinggi dalam penilaian responden. Hal ini berarti bahwa Sebagian besar responden memiliki persepsi yang serupa mengenai efektivitas program. Meskipun demikian, rentang nilai efektivitas program antara 3.75 hingga 5.00 menunjukkan adanya sedikit variasi dalam penelitian responden. yang mungkin disebabkan oleh perbedaan persepsi individu atau pengalaman langsung mereka dengan program tersebut.

Hasil analisis memberikan gambaran awal mengenai keberhasilan program pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan. Namun, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap efektivitas program, diperlukan analisis lebih lanjut menggunakan statistik yang lebih kompleks.

KESIMPULAN

Pertumbuhan penduduk yang pesat di Kota Tasikmalaya telah menyebabkan permasalahan serius dalam pengelolaan sampah, terutama sampah rumah tangga yang mencapai 60,23% dari total sampah yang dihasilkan. Penelitian program pengelolaan sampah yang dilaksanakan di RW Sukarasa dan Cintarasa, Kelurahan Kahuripan, Kota Tasikmalaya menunjukkan efektivitas yang cukup baik, dengan nilai rata-rata efektivitas program sebesar 4,28 yang mencerminkan persepsi positif masyarakat terhadap program pengelolaan sampah tersebut. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat difokuskan pada strategi pengembangan edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah. Hasil analisis memberikan gambaran awal mengenai keberhasilan program pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan. Namun, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap efektivitas program, diperlukan analisis lebih lanjut menggunakan statistik yang lebih kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyadari banyak sekali kendala pada saat menyusun artikel ini. Namun berkat berkah dari Allah SWT kendala demikian dapat teratasi, Alhamdulillah artikel ini bisa selesai sebelum waktu yang ditentukan. Kami mengucapkan banyak sekali terima kasih terkhusus pada kelompok kuantitatif yang sudah berusaha sebaik mungkin dalam pengerjaan artikel ini. Tidak lupa pihak yang telah kebersamai kami.

1. Dr. Wiwin Herwina, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I.
2. Ahmad Hamdan, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II.
3. Dr. Lilis Karwati, Dra., M.Pd, selaku Ketua Jurusan
4. Deviani serta seluruh jajaran pengurus Pusaka Indonesia.
5. Feri Arif Maulana S.T., M.T, selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah serta seluruh staff Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya.
6. Harniawan selaku Ketua Rukun Warga dan seluruh warga Cintarasa.
7. Asep Wawan Kurniawan selaku Ketua Rukun Warga dan seluruh warga Sukarasa.
8. Seluruh tim kuantitatif yang hebat, Terima kasih atas kerja keras dan kontribusi kalian yang luar biasa. Analisis dan data yang kalian sajikan telah membantu kita mengambil keputusan yang tepat dan membawa hasil yang memuaskan.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tasikmalaya: Publikasi Kota Tasikmalaya dalam Angka 2024 memuat data terkini tentang demografi, ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur di kota ini. Data ini dirilis secara tahunan oleh BPS dan bisa diakses melalui laman resmi BPS Kota Tasikmalaya 7.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tasikmalaya melalui publikasi Kecamatan Tawang dalam Angka 2023 menyajikan data statistik wilayah, termasuk demografi, ekonomi, dan infrastruktur di Kecamatan Tawang, yang mencakup Kelurahan Kahuripan. Publikasi ini menyediakan informasi akurat dan terperinci yang bisa diakses melalui situs resmi BPS 22.
- Badan Standardisasi Nasional (BSN). (2008). SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan. Jakarta: BSN.
- Balaka, M. Y. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. alaka, M. Y. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/464453-metodologi-penelitian-kuantitatif-10d6b58a.pdf>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (n.d.). Pengelolaan Sampah di Indonesia. Diakses dari <https://www.menlhk.go.id>.
- Komarudin, A., Rosmajudi, A., & Hilman, A. (2023). Implementasi kebijakan dalam pengelolaan sampah

rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 3(4), 41-49. <https://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/105>

Syahbani, N., Wijayanto, H., & Pangestu, A. R. (2023). Efektivitas Penanganan dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berkonsep 3R di Kelurahan Cempaka Putih Barat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 2883-2888. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/3740>

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. (2008). Jakarta: Pemerintah Indonesia.

Pemerintah Kota Tasikmalaya. (2019). Data Jumlah Produksi Sampah dan Terangkut di Tasikmalaya dalam Kg per Hari. Diakses dari data.tasikmalayakota.go.id.

Pemerintah Kota Tasikmalaya. (2019). Data Persentase Komposisi Sampah Pemukiman dan Non Pemukiman di Tasikmalaya. Diakses dari <https://data.tasikmalayakota.go.id>.